

**ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA  
LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS XII IPS 3**

**SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG**



Usulan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Yulia Endah Sari

A310130016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENGETAHUAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA  
LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS XII IPS 3  
SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG**

Diajukan Oleh:

**Yulia Endah Sari**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dijadikan menjadi skripsi.

Surakarta, 19 Juli 2017



(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum)

NIP. 19560414 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA LAPORAN  
PERJALANAN SISWA KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG

OLEH :

Yulia Endah Sari

A310130016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 27 Juli 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji :

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji )
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji )

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juli 2017

Penulis



Yulia Endah Sari

A310130016

# **ANALISIS KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF PADA LAPORAN PERJALANAN SISWA KELAS XII IPS 3 SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, (1) mendeskripsikan wujud konjungsi koordinatif pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3, (2) mendeskripsikan wujud konjungsi subordinatif pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3, dan (3) menjelaskan ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimulai dari 9 November 2016 sampai dengan 17 Juli 2017. Data penelitian berupa konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif yang diambil dari sumber data laporan perjalanan kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen, metode simak, dan metode catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan subjenis referensial dan teknik agih. Ada tiga hal hasil penelitian ini. (1) Penggunaan konjungsi koordinatif dalam laporan perjalanan kelas XII IPS 3 ada 12 wujud, yaitu: dan, atau, tetapi, bahkan, adalah, ialah, yaitu, yakni, kemudian, kecuali, hanya, sedangkan; (2) Penggunaan konjungsi subordinatif dalam laporan perjalanan kelas XII IPS 3 ada 24 wujud, yaitu: sebab, kalau, jika, apabila, untuk, agar, supaya, guna, demi, ketika, sewaktu, saat, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, walaupun, seperti, sebagai, bagai, hingga, sehingga, karena; (3) Ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif yaitu konjungsi dan, atau, tetapi, sedangkan, bahkan, adalah, ialah, yaitu, yakni, kemudian, kecuali, hanya. Ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif yaitu, konjungsi karena, sebab, kalau, jika, apabila, untuk, agar, supaya, guna, demi, ketika, saat, sebelum, sesudah, setelah, sejak, seperti, sebagai, bagai, hingga, sehingga. dan semenjak.

**Kata kunci:** konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, laporan perjalanan

## *Abstract*

This research has three aims, (1) to describe the form of coordinating conjunction on the study tour report of 12 social 3 class, (2) to describe the form of subordinating conjunction on the study tour report of 12 social 3 class, and (3) to the accuracy of using of coordinating conjunction and subordinating conjunctions on the study tour report of 12 social 3 class. The method that used in this research is descriptive qualitative. This research is starting on 9<sup>th</sup> of November 2016 and finishing on 17<sup>th</sup> of July 2017. The data of the research is coordinating and subordinating conjunctions that taken of from the study tour report of 12 social 3 class of Sumberlawang 1 Senior High School. The technique of data collection is using documents analysis, seeing method, and note-taking method. The technique of data analysis in this referential subkind technique and on the method agih technique. There are three results in this research. First, the using of coordinating conjunction on the study tour report of 12 social 3 class has 12 forms, there are: and, or, but, even, be, is/are, there is, namely, afterwards, except, only, whereas. Second, the using of subordinating conjunction on the study tour report of 12 social 3 class has 24 forms, there are: cause, whether, if, when, for, in order that, so that, in order to, for the sake of, when, at the time that, at the moment, before, after, later,

from the time, since, although, like, as, as if, up to, until, because. Third, the accuracy of using of coordinating conjunction, there are: and, or, but, whereas, even, be, is/are, there is, namely, afterwards, except, only. The accuracy of using of subordinating conjunction, there are: because, cause, whether, if, when, for, in order that, so that, in order to, for the sake of, when, at the moment, before, after, later, from the time, like, as, as if, up to, until, since.

**Keywords:** coordinating conjunction, subordinating conjunction, study tour report.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya dalam mengemukakan gagasan. Menurut Sufanti (2014:126) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam suatu karangan harus menggunakan kalimat efektif. Menurut Nasucha, Muhammad, dan Agus (2012:24) kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Sesuai dengan tingkatan sekolah peserta didik akan mampu menghasilkan berbagai produk tulisan. Salah satu cara untuk melatih peserta didik dalam keterampilan menulis ialah dengan memaparkan hasil observasi yang telah mereka lakukan.

SMA Negeri 1 Sumberlawang peserta didik tidak hanya melakukan kunjungan ke beberapa tempat di pulau Bali, namun tindak lanjut dari kunjungan tersebut peserta didik diharapkan mampu menuangkan hasil pengamatannya melalui tulisan yang disusun dalam bentuk laporan. Laporan perjalanan kelas XII IPS 3 banyak dijumpai penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Penggunaan konjungsi dalam penulisan laporan tersebut dapat memperbaiki struktur kalimat. Hal ini membuat pembaca lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan konjungsi dipilih karena lebih mudah diucapkan dan efektif dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui laporan perjalanan tersebut dapat diketahui wujud konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan ketepatan penggunaannya. Penulisan laporan terdapat dalam kompetensi dasar 4.15 yaitu mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Kompetensi dasar ini merupakan materi yang diajarkan di kelas XII. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menjelaskan ketepatan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3.

Peneliti menganalisis konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan ketepatan penggunaannya dalam laporan perjalanan, untuk mencari ketidaktepatan penggunaan konjungsi tersebut peneliti perlu menganalisis kesalahan berbahasa.

“Menurut Markhamah dan Atiqah (2014:29) analisis kesalahan berbahasa berupaya mengatasi permasalahan yang terkait dengan kesalahan berbahasa peserta didik. Di sisi lain, dalam menganalisis para peneliti atau guru bahasa akan menggunakan linguistik sebagai dasarnya. Oleh sebab itu, untuk menentukan pemakaian bahasa peserta didik benar atau salah dasarnya adalah sistem bahasa yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai buku dan jurnal sebagai rujukan untuk melakukan penelitian ini.”

Sintaksis merupakan cabang bahasa yang mengkaji tentang wacana, kalimat, klausa, serta frase, yang termasuk dalam pembicaraan sintaksis menurut Parera (dalam Markhamah,2013:7) menyatakan kalimat, klausa, dan frasa. Ruang lingkup kajian sintaksis yang lebih sempit diutarakan oleh Soetarno (dalam Markhamah,2013:7) yaitu bidang tatabahasa yang membicarakan seluk beluk frasa dan kalimat. Cakupan yang ada dalam sintaksis adalah (1) struktur, masalah fungsi, kategori, peran, dan alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu; (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana; (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya (Chaer, 2007:206).

Terbentuknya kohesi dan koherensi dalam wacana erat hubungannya dengan konjungsi. Karangan ilmiah atau bahasa ilmiah harus menggunakan konjungsi secara konsisten, tepat, dan benar. Menurut Chaer (2007: 103) bila dilihat dari cara menghubungkannya dapat dibedakan adanya konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa (kata, frasa, klausa, atau kalimat) dalam kedudukan yang setara. Makna yang diemban oleh konjungsi koordinatif ini antara lain menyatakan makna penambahan, pemilihan, pertentangan, penegasan, penyamaan, urutan kejadian, pembatasan, dan pembetulan (Chaer, 2011:115).

Menurut Markhamah (2010:167) konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar. Dalam kaitan dengan ini konjungsi yang dimaksud

yaitu konjungsi *dan, atau, tetapi*. Pendapat lain diutaran oleh Chaer (2010:103) bahwa konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah satuan bahasa secara tidak sederajat. Konjungsi subordinatif biasanya dijumpai dalam kalimat majemuk bertingkat. Macam konjungsi subordinatif antara lain menyatakan makna sebab, syarat, tujuan, kesewaktuan, penyungguhan, perbandingan, batas akhir, dan pengandaian.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Markhamah (2013:12) ketepatan bentuk berhubungan dengan kebakuan penulisan dan kebakuan pemakaian. Kesesuaian berhubungan dengan logika dan letaknya dalam struktur kalimat. Adapun kelaziman berhubungan dengan kebiasaan pemakaian kata dalam bahasa Indonesia. SMA Negeri 1 Sumberlawang melakukan kunjungan ke beberapa tempat di Pulau Bali. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memperoleh informasi baru tentang tempat-tempat yang mereka kunjungi. Tujuan kunjungan ini ialah peserta didik mampu menuangkan hasil pikirannya dalam bentuk laporan. SMA Negeri 1 Sumberlawang berkunjung ke Pantai Kuta, Pura Sangeh, Tanah Lot, dan Museum Braja Sandi.

Penelitian konjungsi koordinatif dan subordinatif banyak dilakukan oleh para ahli. Penelitian tersebut dilakukan oleh Oliveira (2010), Cenzonte (2013), Ervianingtyas (2013), dan Tuke (2015). Penelitian Oliveira (2010) menemukan konjungsi bersyarat *jika*. Bermakna positif, negatif dan hipotetik yang menandai pada penggunaan bahasa Portugis Brasil yang berpengaruh pada klausa konstruksi. Penelitian Ervianingtyas (2013) menemukan penggunaan konjungsi koordinatif berjumlah 10 data dengan menggunakan kata hubung *dan* dan *dengan*. Konjungsi koordinatif penyamaan ada 3 dengan menggunakan kata penghubung *yaitu*. Konjungsi koordinatif penyimpulan ada 2 dengan menggunakan kata hubung *jadi*. Konjungsi subordinatif penyebab terdapat 9 data dengan menggunakan kata hubung *karena*. Konjungsi penyungguhan ada 1 dengan menggunakan kata penghubung *walaupun*. Centonze (2013) meneliti *Conjunctions in ELF Academic Discourse: a Corpus-Based Analysis*. Penelitian Centonze (2013) menjelaskan penggunaan konjungsi oleh pembicara ELF dalam konteks tertentu. Berdasarkan hasil analisis ditemukan jenis hubungan konjungsi aditif, berlawanan, dan klausal. Penelitian Tuke (2015) menemukan beberapa jenis konjungsi koordinatif yang digunakan dalam skripsi mahasiswa, yakni konjungsi menyatakan penambahan, pertentangan, pilihan, pengurutan, menyatakan sebab akibat, dan menyatakan



tujuan. Penggunaan konjungsi yang bervariasi yakni penempatan konjungsi ada yang tepat dan ada yang belum tepat. Penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, antarkalimat masih banyak mengalami kesalahan baik pada fungsi maupun kedudukan masing-masing konjungsi tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Data dalam penelitian ini berupa konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan ketepatan penggunaan konjungsi tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan perjalanan kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan subjenis referensial dan teknik agih. Penelitian dapat dikatakan menggunakan metode padan subjenis referensial jika peneliti sampai kepada suatu penentuan bahwa bagian dari kalimat tunggal atau klausa yang melakukan tindakan sebagaimana dinyatakan oleh predikat kata kerjanya. Identitas konstituen kalimat, penentuannya didasarkan pada unsur kenyataan yang berada di luar bahasa tetapi yang memang diacu oleh bahasa yang bersangkutan yang sedang diteliti (Sudaryanto, 2015:16). Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode agih berupa teknik perluasan. Teknik ini dilakukan dengan memperluas satuan lingual untuk mengklasifikasikan antara konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3. Pengujian data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi dokumen.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud penggunaan konjungsi koordinatif, wujud penggunaan konjungsi subordinatif, dan ketepatan penggunaan konjungsi tersebut pada laporan perjalanan kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Sumberlawang. Peneliti menemukan penggunaan konjungsi koordinatif sejumlah 12 wujud, yaitu: *dan, atau, tetapi, bahkan, adalah, ialah, yaitu, yakni, kemudian, kecuali, hanya, sedangkan*. Selain itu, peneliti juga menemukan penggunaan konjungsi subordinatif sejumlah 24 wujud, yaitu: *sebab, kalau, jika, apabila, untuk, agar, supaya, guna, demi, ketika, sewaktu, saat, sebelum,*

*sesudah, setelah, sejak, semenjak, walaupun, seperti, sebagai, bagai, hingga, sehingga, karena.*

### **3.1 Ketepatan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Laporan Perjalanan Kelas XII IPS 3**

#### **3.1.1 Penggunaan Konjungsi Koordinatif yang Tepat**

Berikut adalah penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dalam sembilan laporan perjalanan kelas XII IPS 3.

- (1) *Kepada teman-teman **dan** adik kelas SMA Negeri 1 Sumberlawang. (M/2016/Hv)*
- (2) *Pentas seni ini dibuka dengan tari sekar jagad **atau** tari penyambutan. (IPH/2016/H9)*
- (3) *Kalau saya memaknai bahwa perbedaan ritual dan cara-cara beribadah umat hindu tidak saya pandang sebagai pandangan yang bernada aneh, **tetapi** menyadarkan saya bahwa ketuhanan adalah budaya dan idealism yang mengakar dalam kesatuan multikultural. (HTU/2016/H10)*
- (4) *Ilmu ibarat buruan, **sedangkan** tulisan adalah talinya, ibarat buruanmu dengan talinya yang kokoh (MJ/2016/Hiv)*
- (5) *Menurut informasi hutan pala ini telah berumur ratusan tahun, **bahkan** diantara pohon pala tersebut konon ada yang telah berumur lebih dari tiga ratus tahun. (M/2016/H8)*
- (6) *Upacara piodalan di pura tanah lot setiap 210 hari sekali **yakni** pada hari “bude wage langkir” sesuai penanggalan kalender Bali. (HTU/2016/H9)*

Kalimat (1) penggunaan konjungsi *dan* sudah tepat karena menghubungkan frasa (*teman-teman*) dengan frasa (*adik kelas*) dalam satu kalimat. Kalimat (2) penggunaan konjungsi *atau* sudah tepat karena menghubungkan frasa (*sekar jagad*) dengan frasa (*tari penyambutan*). Kalimat (3) penggunaan konjungsi *tetapi* sudah tepat karena menempati posisi intrakalimat dan menghubungkan dua klausa yang menyatakan pertentangan. Kalimat (4) penggunaan konjungsi *sedangkan* sudah tepat karena menempati posisi intrakalimat yang menghubungkan antara klausa satu dengan klausa yang lainnya yang menyatakan pertentangan. Kalimat (5) penggunaan konjungsi *bahkan* sudah tepat karena menempati posisi intrakalimat yang menghubungkan antara satu klausa dengan klausa lainnya yang menyatakan penegasan. Kalimat (6) penggunaan konjungsi *yakni* sudah tepat karena menyatakan penyamaan yang menghubungkan dua bagian kalimat.

### 3.1.2 Penggunaan Konjungsi Koordinatif yang Tidak Tepat

Dalam pemerhatian peneliti, di dalam sembilan laporan perjalanan kelas XII IPS 3 mengandungi beberapa ketidaktepatan penggunaan konjungsi koordinatif. Berikut adalah penjabarannya.

- (7) *Dia berubah menjadi “burung” tetapi tetap bisa dikalahkan oleh Sahadewa. **Dan** akhirnya Kalika (burung) berubah rupa menjadi Rangda. (IMP/2016/H8)*
- (7a) *Dia berubah menjadi “burung” tetapi tetap bisa dikalahkan oleh Sahadewa, **dan** akhirnya Kalika (burung) berubah rupa menjadi Rangda.*

Konjungsi *dan* pada kalimat (7) menempati posisi antarkalimat yang letaknya di awal kalimat. Penggunaan konjungsi *dan* yang tepat adalah menempati posisi intrakalimat. Penggunaan konjungsi *dan* yang tepat dalam kalimat (7a).

- (8) *Nusa Dua merupakan kawasan hotel berbintang lima yang terisolir dari penduduk sekitar. Tamu-tamunya dari kalangan atas dengan kantung tebal. **Atau** Sanur yang disukai orang-orang yang ingin menikmati ketenangan. (KEK/2016/H6)*
- (8a) *Nusa Dua merupakan kawasan hotel berbintang lima yang terisolir dari penduduk sekitar. Tamu-tamunya dari kalangan atas dengan kantung tebal, **atau** Sanur yang disukai orang-orang yang ingin menikmati ketenangan.*

Kalimat (8) konjungsi *atau* tidak tepat jika menempati posisi antarkalimat yang letaknya di awal kalimat. Penggunaan konjungsi *atau* yang tepat adalah menempati posisi intrakalimat. Penggunaan konjungsi *atau* yang tepat dalam kalimat (8a)

- (9) *Sebagai orang awam kita pasti tahu kalau warna pasir itu hitam. **Tapi**, yang ada di pantai kuta tidak ada pasir yang berwarna hitam melainkan berwarna putih. (KEK/2016/H4)*
- (9a) *Sebagai orang awam kita pasti tahu kalau warna pasir itu hitam, **tetapi** yang ada di pantai kuta tidak ada pasir yang berwarna hitam melainkan berwarna putih.*

Kalimat (9) konjungsi *tapi* tidak tepat jika menempati posisi antarkalimat yang letaknya di awal kalimat. Selain itu, konjungsi *tapi* merupakan konjungsi yang tidak baku dalam penulisan laporan. Penggunaan konjungsi *tetapi* yang tepat adalah menempati posisi intrakalimat. Penggunaan konjungsi *tetapi* yang tepat dalam kalimat (9a).

- (10) *Di daerah pegunungan, sifat keanggotaan banjar **hanya** terbatas pada yang lahir di wilayah banjar tersebut. **Sedangkan** di daerah datar, sifat keanggotaannya tidak tertutup **dan** terbatas pada orang-orang asli yang lahir di banjar itu. (MJ/2016/H6)*

(10a) Di daerah pegunungan, sifat keanggotaan banjar **hanya** terbatas pada yang lahir di wilayah banjar tersebut, **sedangkan** di daerah datar sifat keanggotaannya tidak tertutup **dan** terbatas pada orang-orang asli yang lahir di banjar itu.

Kalimat (10) mengandung tiga buah konjungsi. Pertama, konjungsi *hanya* Kedua, konjungsi *sedangkan* Ketiga, konjungsi *dan*. Penggunaan konjungsi *sedangkan* tidak tepat karena menempati posisi antarkalimat. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat (10a).

(11) *Entah bagaimana caranya, pemimpin kera dipilih karena memiliki kekuatan dan kharisma yang sangat luar biasa. **Bahkan** mereka memiliki hak-hak yang lebih dibanding kera lainnya seperti saat mengawini kera betina **atau** saat mendapat jatah makanan. (M/2016/H8)*

(11a) *Entah bagaimana caranya, pemimpin kera dipilih karena memiliki kekuatan dan kharisma yang sangat luar biasa, **bahkan** mereka memiliki hak-hak yang lebih dibanding kera lainnya seperti saat mengawini kera betina **dan** saat mendapat jatah makanan.*

Kalimat (11) mengandung dua buah konjungsi. Pertama, konjungsi *bahkan* Kedua, konjungsi *atau*. Penggunaan konjungsi *bahkan* tidak tepat karena menempati posisi antarkalimat yang letaknya di awal kalimat, sedangkan konjungsi *atau* juga tidak tepat karena menyatakan pemilihan. Seharusnya konjungsi *atau* diganti dengan konjungsi *dan* yang menyatakan penambahan sehingga makna yang disampaikan dalam klausa kedua jelas. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat (11a).

(12) *Begitu pula sebagian kecil pengikut bendesa beraban mulai meninggalkannya dan dia menyalahkan danghyang nirartha atas hal tersebut. **Kemudian** dia mengumpulkan para pengikutnya yang masih setia dan memimpin mereka untuk mengusir danghyang nirartha dari tempat tersebut. (HTU/2016/H8)*

(12a) *Begitu pula sebagian kecil pengikut bendesa beraban mulai meninggalkannya dan dia menyalahkan danghyang nirartha atas hal tersebut, **kemudian** dia mengumpulkan para pengikutnya yang masih setia dan memimpin mereka untuk mengusir danghyang nirartha dari tempat tersebut.*

Kalimat (12) mengandung konjungsi *kemudian* tidak tepat karena menempati posisi antarkalimat yang letaknya di awal kalimat. Konjungsi *kemudian* yang tepat adalah menempati posisi intrakalimat. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam kalimat (12a).

### 3.1.3 Penggunaan Konjungsi Subordinatif yang Tepat

Berikut adalah penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat dalam sembilan laporan perjalanan kelas XII IPS 3.

- (13) *Awalnya pohon tersebut akan ditebang namun tidak ada yang berani **karena** takut mendapat kutukan. (M/2016/H9)*
- (14) *Selain sebagai pusat spiritual bagi umat hindu, pura Tanah Lot memiliki keistimewaan **jika** dibandingkan dengan pura-pura lainnya yang ada di Bali. (HTU/2016/H1)*
- (15) *Siswa dianjurkan tidak berpergian seorang diri di objek-objek wisata maupun pada waktu bebas **untuk** mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. (IA/2016/H13)*
- (16) *Biasanya kera yang dituakan atau dianggap rajanya kera akan diberikan kesempatan untuk mendapatkan makanan sampai puas, baru **setelah** puas sisanya diberikan kepada kera lainnya. (M/2016/H5)*
- (17) *Selain itu masyarakat bali juga percaya kepada berbagai Dewa yang lain yang kedudukannya yang lebih rendah dari Trimurti, **seperti** dewa Wahyu (dewa angin), dan Dewa Indra (dewa perang). (MJ/2016/H7)*
- (18) *Masyarakat sekitar menggarap kera-kera di Sangeh sebagai jelmaan prajurit putri yang dianggap sebagai kera suci, **sehingga** keberadaan mereka tak boleh diganggu karena dianggap membawa berkah bagi masyarakat Sangeh. (M/2016/H3)*

Kalimat (13) penggunaan konjungsi *karena* sudah tepat karena menyatakan sebab terjadinya suatu peristiwa yang menghubungkan antara klausa utama dengan klausa bawahan. Kalimat (14) penggunaan konjungsi *jika* sudah tepat karena menyatakan syarat pada klausa bawahan (*pura Tanah Lot memiliki keistimewaan jika dibandingkan dengan pura-pura lainnya yang ada di Bali*). Konjungsi *jika* berada di posisi tengah kalimat. Kalimat (15) penggunaan konjungsi *untuk* sudah tepat karena menyatakan tujuan dan konjungsi tersebut berposisi di tengah kalimat. Kalimat (16) penggunaan konjungsi *setelah* sudah tepat karena menyatakan kesewaktuan untuk menghubungkan satu kejadian bagian kalimat pada klausa yang satu terjadi dalam waktu yang disebutkan oleh klausa kedua. Kalimat (17) penggunaan konjungsi *seperti* sudah tepat karena menyatakan perbandingan untuk menghubungkan persamaan antara klausa pertama dan klausa kedua. Kalimat (18) penggunaan konjungsi *sehingga* sudah tepat karena menyatakan batas akhir suatu tindakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat.

### 3.1.4 Penggunaan Konjungsi Subordinatif yang Tidak Tepat

Laporan perjalanan kelas XII IPS 3 mengandung beberapa ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif, antara lain penggunaan konjungsi *apabila, kalau, untuk, agar, ketika, sewaktu, saat, sebelum, sesudah, setelah, seperti, sebagai, hingga, walaupun, sehingga, semenjak, dan karena*. Berikut adalah penjabarannya.

(19) *Kalika adalah murid Rangda yang paling sakti ilmunya. **Ketika** bermaksud menghadap Sahadewa untuk memohon pengampunan sebagaimana Rangda dulu memohon maaf kepada Sahadewa. (IPH/2016/H10)*

(19a) *Kalika adalah murid Rangda yang paling sakti ilmunya, **ketika** bermaksud menghadap Sahadewa untuk memohon pengampunan sebagaimana Rangda dulu memohon maaf kepada Sahadewa.*

Kalimat (19) penggunaan konjungsi *ketika* menyebabkan kesalahan kebahasaan karena menjadi klausa yang menggantung, anak kalimat pada kalimat majemuk itu tidak memiliki induk kalimat, tetapi berdiri sendiri sebagai anak kalimat yang tidak memiliki induk. Jadi kata penghubung subordinatif harus ditempatkan pada posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *ketika* yang tepat pada kalimat (19a).

(20) *Mereka bertemu dengan kera kemudian berkelahi. **Saat** berkelahi kera berhasil memotong hidung salah seorang dari mereka. (IMP/2016/H7)*

(20a) *Mereka bertemu dengan kera kemudian berkelahi, **saat** berkelahi kera berhasil memotong hidung salah seorang dari mereka.*

Kalimat (20) penggunaan konjungsi *saat* menyebabkan kesalahan kebahasaan karena menjadi klausa yang menggantung, anak kalimat pada kalimat majemuk itu tidak memiliki induk kalimat, tetapi berdiri sendiri sebagai anak kalimat yang tidak memiliki induk. Jadi kata penghubung subordinatif harus ditempatkan pada posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *saat* yang tepat pada kalimat (20a).

(21) *Dalam pembuatan karya tulis ini disusun secara sistematis agar mudah untuk membacanya. **Sesudah** penulis melakukan pengamatan pada Museum Bajra Sandhi. (IPL/2016/H1)*

(21a) *Dalam pembuatan karya tulis ini disusun secara sistematis agar mudah untuk membacanya, **sesudah** penulis melakukan pengamatan pada Museum Bajra Sandhi.*

Kalimat (21) penggunaan konjungsi *sesudah* menyebabkan kesalahan kebahasaan karena menjadi klausa yang menggantung, anak kalimat pada kalimat majemuk itu tidak memiliki induk kalimat, tetapi berdiri sendiri sebagai anak kalimat yang tidak memiliki

induk. Jadi kata penghubung subordinatif harus ditempatkan pada posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *sesudah* yang tepat pada kalimat (21a).

(22) *Taman wisata alam sangeh merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pulau Bali. **Walaupun** sangeh belum setenar pantai kuta, tanah lot, ataupun tempat wisata lainnya di Bali, taman wisata sangeh ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. (MJ/2016/H12)*

(22a) *Taman wisata alam sangeh merupakan salah satu objek wisata yang ada di Pulau Bali, **walaupun** sangeh belum setenar pantai kuta, tanah lot, ataupun tempat wisata lainnya di Bali, taman wisata sangeh ini juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.*

Kalimat (22) penggunaan konjungsi *walaupun* menyebabkan kesalahan kebahasaan karena menjadi klausa yang menggantung, anak kalimat pada kalimat majemuk itu tidak memiliki induk kalimat, tetapi berdiri sendiri sebagai anak kalimat yang tidak memiliki induk. Jadi kata penghubung subordinatif harus ditempatkan pada posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *walaupun* yang tepat pada kalimat (22a).

(23) *Bukan hanya menggambarkan aktivitas sehari-hari rakyat Bali, tetapi juga cerita sejarah rakyat Bali saat melawan penjajah baik di saat zaman kerajaan dan juga peperangan di Selat Bali. **Setelah** menikmati di aroma, pengunjung bisa melanjutkan perjalanan ke lantai paling atas. (IPL/2016/Hiii)*

(23a) *Bukan hanya menggambarkan aktivitas sehari-hari rakyat Bali, tetapi juga cerita sejarah rakyat Bali saat melawan penjajah baik di saat zaman kerajaan dan juga peperangan di Selat Bali, **setelah** menikmati di aroma, pengunjung bisa melanjutkan perjalanan ke lantai paling atas.*

Kalimat (23) penggunaan konjungsi *setelah* tidak tepat, karena menempati posisi antarkalimat. Seharusnya konjungsi *setelah* menempati posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *setelah* yang tepat pada kalimat (23a).

(24) *Dengan orang-orang yang ramah selalu menyambut kedatangan wisatawan. **Seperti** kita tahu, Tanah Lot memang tempat wisata yang paling sering dikunjungi di Bali. (IA/2016/H9)*

(24a) *Dengan orang-orang yang ramah selalu menyambut kedatangan wisatawan, **seperti** kita tahu, Tanah Lot memang tempat wisata yang paling sering dikunjungi di Bali.*

Kalimat (24) penggunaan konjungsi *seperti* tidak tepat, karena menempati posisi antarkalimat. Penggunaan konjungsi *seperti* seharusnya menempati posisi intrakalimat. Pemakaian konjungsi *seperti* yang tepat pada kalimat (24a).

(25) *Di situ kita disadarkan sakramen dan ritual umat hindu menyadarkan bahwa makna pluralism begitu realistis. **Kalau** saya memaknai, bahwa perbedaan ritual dan cara-cara beribadah umat hindu tidak saya pandang sebagai pandangan yang bernada aneh, tetapi menyadarkan saya bahwa ketuhanan adalah budaya dan idealisme yang mengakar dalam kesatuan multikultural. (HTU/2016/H10)*

(25a) *Di situ kita disadarkan sakramen dan ritual umat hindu menyadarkan bahwa makna pluralism begitu realistis, **kalau** saya memaknai, bahwa perbedaan ritual dan cara-cara beribadah umat hindu tidak saya pandang sebagai pandangan yang bernada aneh, tetapi menyadarkan saya bahwa ketuhanan adalah budaya dan idealisme yang mengakar dalam kesatuan multikultural.*

Kalimat (25) penggunaan konjungsi *kalau* tidak tepat, karena konjungsi *kalau* menempati posisi antarkalimat. Penggunaan konjungsi *kalau* yang tepat seharusnya menempati posisi intrakalimat seperti kalimat (25a).

(26) *Namun anehnya, menurut beberapa sumber pohon pala Sangeh konon tidak bisa ditanam ditempat lain. **Hingga** orang-orang yang ingin memiliki kayu pohon Pala tidak pernah kesampaian. (M/2016/H9)*

(26a) *Namun anehnya, menurut beberapa sumber pohon pala Sangeh konon tidak bisa ditanam ditempat lain, **hingga** orang-orang yang ingin memiliki kayu pohon Pala tidak pernah kesampaian.*

Kalimat (26) penggunaan konjungsi *hingga* tidak tepat, karena konjungsi *hingga* menempati posisi antarkalimat. Penggunaan konjungsi *hingga* yang tepat seharusnya menempati posisi intrakalimat seperti kalimat (26a).

Penyebab ketidaktepatan penggunaan konjungsi koordinatif antara lain konjungsi ditempatkan pada awal kalimat, pilihan kata yang tidak tepat karena hubungan antarunsurnya pilihan, dan adanya konjungsi ganda dalam satu bentuk kebahasaan. Penyebab ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif karena konjungsi ditempatkan pada awal kalimat, pilihan kata yang tidak tepat karena hubungan antarunsurnya pilihan, ditempatkan pada kalimat yang tidak sesuai dengan makna yang diembannya dan adanya konjungsi ganda dalam satu bentuk kebahasaan.

Perbedaan penelitian Sari (2008) dengan penelitian ini ialah penelitian Sari (2008) menemukan konjungsi koordinatif bermakna aditif yang berupa kata *jeung, sarta, tur, dan*



*katut* dalam bahasa sunda, sedangkan penelitian ini menemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang berupa konjungsi penambahan (*dan*), konjungsi pemilihan (*atau*), konjungsi pertentangan (*tetapi, sedangkan*), konjungsi penegasan (*bahkan*), konjungsi penyamaan (*adalah, ialah, yaitu, yakni*), konjungsi kejadian (*kemudian*), dan konjungsi pembatasan (*kecuali, hanya*). Selain itu, peneliti juga menemukan konjungsi subordinatif antara lain konjungsi sebab (*karena, sebab*), konjungsi syarat (*kalau, jika, apabila*), konjungsi tujuan (*untuk, agar, supaya, guna, demi*), konjungsi kesewaktuan (*ketika, sewaktu, saat, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak*), konjungsi penyungguhan (*walaupun*), konjungsi perbandingan (*seperti, sebagai, bagai*), dan konjungsi batas akhir (*hingga, sehingga*). Persamaan penelitian Oliveira (2010) dengan penelitian ini ialah sama-sama menemukan konjungsi *jika* yang bermakna syarat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oliveira (2010), penelitian ini menemukan wujud konjungsi koordinatif yang berupa konjungtor *dan, atau, tetapi, sedangkan, bahkan, adalah, ialah, yaitu, yakni, kemudian, kecuali, dan hanya*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan penggunaan konjungsi subordinatif yang berupa konjungtor *karena, sebab, kalau, jika, apabila, untuk, agar, demi, ketika, sewaktu, saat, sebelum, sesudah, setelah, sejak, semenjak, walaupun, seperti, sebagai, bagai, hingga, dan sehingga*, sedangkan Oliveira (2010) menemukan konjungsi yang berpengaruh pada penggunaan bahasa Portugis Brasil.

Perbedaan penelitian Markhamah (2015) dengan penelitian ini ialah penelitian Markhamah (2015) menemukan peran yang diisi oleh satuan lingual ber-PP I adalah peran: pelaku, diterangkan, penerima, keberadaan, penderita, objektif, pemeroleh, dan dikenal. Ditemukan juga satuan lingual ber-PP I yang mengisi peran tindakan pasif dan penjelas, serta peran arah/tujuan. Dari sudut pandang fungsi, satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi S diisi oleh peran: pelaku, diterangkan, penerima, keberadaan, penderita, objektif, pemeroleh, dan dikenal. Adapun pengisi kategorinya adalah N dan FN. Satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi P diisi oleh kategori FN dan FV dan perannya adalah peran tindakan pasif dan penjelas. Sementara itu, satuan lingual ber-PP I yang menduduki fungsi K diisi oleh kategori F Prep dan peran arah/tujuan, sedangkan penelitian ini menemukan penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan ketepatan penggunaannya dalam laporan perjalanan kelas XI IPS 3.

#### 4 PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini adalah konjungsi koordinatif yang tepat antara lain konjungsi *dan, atau, tetapi, sedangkan, bahkan, adalah, ialah, yaitu, yakni, kemudian, kecuali, dan hanya*. Konjungsi subordinatif yang tepat antara lain konjungsi *karena, sebab, kalau, jika, apabila, untuk, agar, supaya, guna, demi, ketika, saat, sebelum, sesudah, setelah, sejak, seperti, sebagai, bagai, hingga, sehingga, dan semenjak*. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi koordinatif, antara lain penggunaan konjungsi *dan, atau, tetapi, sedangkan, bahkan, adalah, ialah, kemudian, dan hanya*. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi subordinatif, antara lain penggunaan konjungsi *apabila, kalau, untuk, agar, ketika, sewaktu, saat, sesudah, setelah, seperti, hingga, walaupun, sehingga, semenjak, dan karena*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Centonze, Laura. 2013. "Conjunctions in ELF Academic Discourse: a Corpus-Based Analysis". *Lingue e Linguaggi* 10:7-18.
- Chaer, Abdul. 2013. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervianingtyas, Vera. 2013. "Analisis Bentuk Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Surakarta". ([eprints.ums.ac.id/26531](http://eprints.ums.ac.id/26531)). Diakses pada 17 Febuari 2017.
- Markhamah. 2010. *Sintaksis 2*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Abdul Ngalim, dkk. 2015. "Peran yang Diisi oleh Satuan Lingual Berpronomina Persona Pertama pada Teks Terjemahan Alquran". ([https://www.researchgate.net/profile/Markhamah\\_Markhamah](https://www.researchgate.net/profile/Markhamah_Markhamah)). Diakses pada 20 Juli 2017.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Oliviera, Taisa Peres de. 2010. "Conditional Conjunctions on Portuguese". ([www.soportugues.com.br/secoes/morf/morf86.php](http://www.soportugues.com.br/secoes/morf/morf86.php)). Diakses pada 17 Februari 2017.
- Sari, Cici Puspita. 2008. "Konjungsi Koordinatif Aditif Bahasa Sunda". ([https://scholar.google.co.id/scholar?q=Konjungsi+Koordinatif+Aditif+Bahasa+Sunda.&btnG=&hl=id&as\\_sdt=0%2C5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Konjungsi+Koordinatif+Aditif+Bahasa+Sunda.&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5)). Diakses pada 17 Februari 2017.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sufanti, Main. 2014. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tuke, Ismail, Samaya Malabar, dan Asna Nelu. 2015. "Penggunaan Konjungsi dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Sejak Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013". ([https://scholar.google.co.id/scholar?q=Penggunaan+Konjungsi+dalam+Skripsi+Mahasiswa+Jurusan+Bahasa+dan+Sastra+Indonesia+Sejak+Tahun+2011+sampai+dengan+Tahun+2013&btnG=&hl=id&as\\_sdt=0%2C5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Penggunaan+Konjungsi+dalam+Skripsi+Mahasiswa+Jurusan+Bahasa+dan+Sastra+Indonesia+Sejak+Tahun+2011+sampai+dengan+Tahun+2013&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5)). Diakses pada 17 Februari 2017.